

**PENELITIAN KERJASAMA ANTAR LEMBAGA
DAN PERGURUAN TINGGI
Tahun Anggaran 2010**

**EVALUASI PROGRAM KEWIRAUSAHAAN DESA
DAN KEWIRAUSAHAAN KOTA (KWD DAN KWK)
DALAM MENGENTASKAN PENGANGGURAN
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



Oleh:
Yuriani M.Pd
Kokom Komariah M.Pd
Yoga Guntur Sampurno M.Pd (yoga_gs@uny.ac.id)
Drs. Ended Suherman
Drs. Susanto

**Dibiayai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan
Nasional Sesuai Dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penugasan
Penelitian Kerjasama Antar Lembaga dan Perguruan Tinggi Nomor:
464/SP2H/PP/DP2M/VI/2010
Tanggal 11 Juni 2010**

**LEMBAGA PENELITIAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2010**

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN HASIL PENELITIAN
KERJASAMA ANTAR LEMBAGA DAN PERGURUAN TINGGI**

1. Judul Penelitian : EVALUASI PROGRAM KEWIRAUSAHAAN DESA DAN KEWIRAUSAHAAN KOTA (KWD DAN KWK) DALAM MENGENTASKAN PENGANGGURAN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

2. Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Yuriani, M.Pd.
b. Jenis Kelamin : L / P
c. NIP : 19540206 198203 2 001
d. Jabatan Struktural :
e. Jabatan fungsional : Lektor Kepala
f. Fakultas/Jurusan : Teknik/PTBB
g. Pusat Penelitian : Universitas Negeri Yogyakarta
h. Alamat : Karangmalang Yogyakarta
i. Telpon/Faks : (0274) 586168 Psw 278
j. Alamat Rumah : Dowangan RT 02 RW 16 Banyuraden Gamping, Sleman Yogyakarta
k. Telpon/Faks/E-mail : (0274)621575/(0274)565583/evi lusianadewi@yahoo.com

3. Lembaga Mitra : Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga
Alamat : Jln Cendana 9 Yogyakarta 55166. Telp 549142 Fax 513132

4. Jumlah Anggota Peneliti

No	Nama	Instansi
1	Kokom Komariah, MP.d	Universitas Negeri Yogyakarta
2	Yoga Guntur Sampurno, M.Pd	Universitas Negeri Yogyakarta
3	Drs. Ended Suherman	Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Prop DIY
4	Drs. Susanto	Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Prop DIY

5. Pembiayaan

Biaya yang dibutuhkan : Rp 74.000.000 (Tujuh puluh juta rupiah)

Yogyakarta, 15 Nopember 2010

Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Negeri Yogyakarta

Ketua Tim Peneliti

Prof. Sukardi, Ph.D
NIP. 19530519 197811 1 001

Yuriani, M.Pd
NIP. 19540206 198203 2 001

EVALUASI PROGRAM KEWIRAUSAHAAN DESA DAN KEWIRAUSAHAAN KOTA (KWD DAN KWK) DALAM MENGENTASKAN PENGANGGURAN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

ABSTRAK

Oleh ; Yuriani, dkk

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikannya kondisi input, proses, product pada pelaksanaan program KWD/KWK. (2) mendapatkan informasi sejauhmana program KWD/KWK telah dapat membantu menyelesaikan masalah pengangguran melalui kegiatan kewirausahaan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi program, Metode penelitian yang digunakan adalah survey. Pendekatan evaluasi menggunakan CIPP (*Contexts, Input, Proses dan Product*), dan evaluasi model Kirkpatrick, yang meliputi 4 level evaluasi, yaitu *reaction, learning, behavior* dan *result*. Hasil evaluasi akan dijelaskan secara deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Langkah-langkah kegiatan dimulai dari: (a) persiapan evaluasi, yang meliputi penyusunan instrumen, validasi instrumen evaluasi, menentukan jumlah sampel yang diperlukan dalam kegiatan evaluasi, dan penyamaan persepsi antar evaluator. (b) Menentukan metode dan pengumpul data, (c) Menentukan jadwal evaluasi. (d) Melaksanakan evaluasi, dan (e) Melaporkan hasil evaluasi. Populasi adalah pelaksana program KWD dan KWK yang ada di DIY pada tahun 2009 ada 2347 orang yang berasal dari 914 LPK, 613 PKBM, 820 Universitas/SMK. Sample dilakukan dengan proposional random sampling sesuai dengan variasi jumlah program keahlian. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif interpretatif. Data yang telah diperoleh kemudian ditelaah, diklasifikasi dan digolongkan sesuai dengan tematiknya, dan dibandingkan dengan standar evaluasi.

Hasil penelitian dapat menggambarkan bahwa (1) berdasarkan kondisi konteks, input proses dan output, maka pelaksanaan KWD/KWK secara umum sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh standar yang ditentukan, sehingga persyaratan mutu yang diajukan dalam pedoman pelaksanaan masih bisa digunakan. (2) Mengacu pada tuntutan yang ditetapkan yaitu 80% peserta dapat bekerja atau berwirausaha, maka Program KWD/KWK baru menghasilkan 74% peserta yang dapat bekerja atau berwirausaha, atau tingkat ketercapaiannya baru mencapai 92,5%. Namun demikian secara umum program dianggap baik untuk mengatasi pengangguran, karena telah berhasil meningkatkan taraf hidup peserta pelatihan (34,53%), meningkatkan produktivitas (64,24%), dan peningkatan sikap wirausaha (75%), dan faktor penghambat yang dirasakan untuk melakukan wirausaha telah dapat diidentifikasi oleh peserta sebagian besar berasal dari diri sendiri (60,86%).

Kata kunci : Evaluasi Program KWD/KWK

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengangguran dan kemiskinan hingga saat ini masih merupakan masalah besar bagi Bangsa Indonesia yang belum dapat dipecahkan. Berdasarkan data BPS tahun 2009 jumlah penganggur terbuka tercatat sebanyak 8,96 juta orang (7.8%) dari total angkatan kerja 113.83 juta orang. Dari jumlah penganggur tersebut sebagian besar berada di pedesaan.

Data di atas menunjukkan betapa masih tingginya angka pengangguran terbuka di Indonesia terutama mereka yang berpendidikan SLTA ke bawah. Keadaan ini harus segera ditanggulangi. Program yang dilaksanakan oleh PNFI merupakan program yang potensial bagi bangsa berupa SDM yang mampu mengatasi pengangguran, kemiskinan, dan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat bangsa dan negara.

Berdasarkan gambaran di atas maka Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal mengembangkan program kursus dan pelatihan dalam rangka mempercepat penurunan angka pengangguran. Sebagai salah satu bentuknya adalah program Kursus Wirusaha Kota (KWK) dan Kursus Wirusaha Desa (KWD) yang merupakan salah satu solusi untuk mengurangi pengangguran di perkotaan maupun di pedesaan, yang sekaligus juga menekan masalah sosial dengan mengoptimalkan potensi lingkungan yang ada. .

Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta telah melaksanakan Program KWD dan KWK mulai tahun 2008 hingga saat ini. Dari kuota yang telah telah ditentukan dari pusat yang setiap tahun berbeda jumlahnya selalu direspon baik oleh pelaksana. Program pelaksanaan kewirausahaan desa dan kewirausahaan kota, dilaksanakan dengan cara menjalin hubungan dengan pemerintah desa setempat. Evaluasi yang pernah dilakukan baru sekedar bersifat monitoring pelaksanaan program, dan evaluasi program yang

dikaitkan dengan tujuan utama yakni berkaitan dengan pengentasan pengangguran belum dilakukan. Oleh karena itu mengingat betapa strategisnya kegiatan KWD dan KWK ini sehingga merupakan hal yang urgen untuk ditelaah, dikaji bahkan diteliti agar program yang dilaksanakan dengan anggaran yang relatif besar dan dengan dukungan sumberdaya yang cukup besar, agar pelaksanaannya dapat mencapai sasaran yaitu mengentaskan kemiskinan dan pengangguran dapat tercapai dengan baik.

Rumusan masalah yang diambil dari latar belakang masalah diatas adalah:

1. Bagaimana kondisi konteks, input, proses, output pada pelaksanaan program KWK/KWD dalam membantu menyelesaikan masalah pengangguran di DIY.
2. Sejauhmana program telah dapat membantu menyelesaikan masalah pengangguran di DIY?

B. TINJAUAN PUSTAKA

Evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya. Donald L. Kirkpatrick (1998). Menyatakan “ *Measurement, assessment and evaluation are hierarchial. The comparison of observation with the criteria is a measurement, the interpretation and description of the evidence is an assessment and the judgment of the value of implication of the behavior is an evaluation*”

Pengukuran, penilaian dan evaluasi bersifat hirarki. Evaluasi didahului dengan penilaian (*assessment*) sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran (*measurement*). Pengukuran diartikan sebagai kegiatan membandingkan hasil pengamatan dengan kriteria. Penilaian (*assessment*) merupakan kegiatan menafsirkan dan mendeskripsikan hasil pengukuran, sedangkan evaluasi merupakan penetapan nilai dan/atau implikasinya. (Soenarto, 2008).

Kaitan dengan evaluasi program dalam pendidikan Suharsimi (2008:4) menjelaskan evaluasi program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Evaluasi Program memiliki 3 unsur yaitu tujuan, karakteristik dan kegunaan evaluasi. Sebagai suatu proses kegiatan, Evaluasi Program memiliki tujuan meliputi antara lain: (1) Untuk peningkatan program dalam mencapai tujuan (internal); (2) Sebagai pertanggungjawaban atas tugas kepada stake holder (external); dan (3) Sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan (Soenarto, 2008:2). Evaluasi Program memiliki karakteristik khusus yang akan membedakan dengan evaluasi yang lain yaitu (1) memerlukan kriteria sebagai dasar penentuan nilai, untuk mengetahui program yang dievaluasi berhasil atau gagal; (2) melibatkan perbandingan antara kriteria yang telah ditentukan dengan kenyataan yang ada di lapangan; (3) membandingkan suatu program dengan program yang lainnya. Kegunaan evaluasi dilakukan untuk menyajikan informasi sebagai masukan untuk pembuatan keputusan.

Evaluasi model Kirkpatrick sering digunakan untuk mengevaluasi program training baik berupa pelatihan atau diklat. Model Kirkpatrick menggunakan suatu proses yang sistematis untuk mengevaluasi pelatihan di semua level. Model evaluasi yang dikembangkan oleh Kirkpatrick dikenal dengan *Evaluating Training Program for Level* atau *Kirkpatrick evaluation model*.

Evaluasi terhadap program diklat mencakup 4 level evaluasi, yaitu *reaction*, *learning*, *behavior* dan *result*.

a) *Reaction*. Evaluasi terhadap reaksi peserta *training* (diklat) berarti mengukur kepuasan peserta (*customer satisfaction*). Program *training* dianggap efektif apabila proses *training* dirasa menyenangkan dan memuaskan bagi peserta

training sehingga mereka tertarik dan termotivasi untuk belajar dan berlatih . Kepuasan peserta training dapat dikaji dari beberapa aspek yaitu: materi yang diberikan, fasilitas yang tersedia, instruktur, metode atau strategi penyampaian materi yang digunakan oleh instruktur, media pembelajaran yang tersedia, jadwal kegiatan sampai menu dan konsumsi yang disediakan.

- b) *Learning*. Belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan sikap, perbaikan pengetahuan, dan peningkatan keterampilan peserta setelah selesai mengikuti program. Peserta training dikatakan telah belajar apabila pada dirinya telah mengalami perubahan sikap, perbaikan pengetahuan maupun peningkatan keterampilan.
- c) *Behavior*. Evaluasi perilaku ini berbeda dengan evaluasi terhadap sikap. Jika penilaian sikap dilakukan pada saat diklat sehingga lebih bersifat internal, maka penilaian tingkah laku difokuskan pada perubahan tingkah laku, setelah peserta kembali ke tempat kerja. Bagaimana peserta dapat mentransfer pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh selama diklat untuk diimplementasikan di tempat kerjanya.
- d) *Result*. Evaluasi hasil difokuskan pada hasil akhir yang terjadi karena peserta telah mengikuti suatu program. Kategori hasil akhir meliputi peningkatan produktivitas, peningkatan kualitas, penurunan biaya, penurunan kuantitas kecelakaan kerja, dan kenaikan keuntungan. Evaluasi ini lebih sulit daripada evaluasi-evaluasi sebelumnya.

Pelatihan yang diberikan melalui KWK maupun KWD mempunyai tujuan agar para peserta mempunyai kemampuan berwirausaha. Sebelumnya mereka harus memiliki kompetensi dan kemauan terlebih dahulu. Program KWK dan KWD mencoba untuk memenuhi hal-hal tersebut.

Kesanggupan berwirausaha menurut Fadel Muhamad (2007) ditunjukkan dengan

dipunyainya jiwa (1) kepemimpinan, yaitu kemampuan berorientasi pada tujuan, hubungan kerja mampu menghadirkan suasana personal; (2) Inovasi yang dimaksudkan disini adalah kemampuan menyiasati berpindahnya sumber daya ekonomi yang tersedia di lingkungan produktivitas rendah ke lingkungan berproduktivitas tinggi dan mendapatkan hasil yang lebih besar; (3) Cara pengambilan keputusan. Entrepreneur dalam mengambil keputusan memiliki gaya yang berbeda, mereka lebih didominasi oleh otak kanan yang lebih mengedepankan berfikir kreatif; (4) Sikap tanggap terhadap perubahan. Entrepreneur; (5) *Working smart*. Mampu bekerja secara efektif dan efisien; (6) Mempunyai visi masa depan; (7) Sikap terhadap risiko. Entrepreneur cenderung *opportunity focused* bukan *risk focused*.

Terkait dengan usia kerja, PNFI menerapkan aturan untuk program KWD/KWK yaitu berusia 17-35 tahun, yang tujuan utamanya mengatasi pengangguran dan mengurangi kemiskinan. Hal ini sangat penting dilakukan karena tingginya angka pengangguran akan menimbulkan konsekuensi negatif bagi masyarakat misalnya meningkatnya kriminalitas.

Pertumbuhan ekonomi berdasarkan data BPS 2004 pada 4 (empat) tahun terakhir ini menunjukkan peningkatan yang signifikan khususnya pada sektor-sektor industri pengolahan, disusul dengan perdagangan, hotel dan restoran serta keuangan. Demikian pula pertumbuhan pasar kerja pada bidang pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan menunjukkan peningkatan yang signifikan, disusul bidang perdagangan, hotel dan restoran.

Pada dasarnya luaran program KWD dan KWK tidak hanya disiapkan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja bagi sektor industri tetapi lebih difokuskan untuk dapat berperan aktif memanfaatkan peluang investasi yang ada, mampu berwirausaha untuk mengolah sumberdaya alam yang ada di lingkungannya menjadi barang dan jasa yang mampu bersaing di pasar global.

KWD dan KWK adalah program Pendidikan Kecakapan Hidup yang diselenggarakan oleh lembaga yang bergerak dibidang pendidikan nonformal dan informal untuk memberikan kesempatan belajar bagi masyarakat yang belum mendapat kesempatan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan menumbuhkembangkan sikap mental berwirausaha dalam mengelola potensi diri dan lingkungannya yang dapat dijadikan bekal untuk berusaha atau bekerja.

Tujuan Program KWD dan KWK adalah untuk memberi bekal keterampilan bagi masyarakat perkotaan yang tergolong tidak mampu dan menganggur dalam rangka pengurangan pengangguran dan kemiskinan (Pedoman Blockgrant 2010, KWD)

Sasaran Program KWD dan KWK adalah: Penduduk usia Produktif (18 – 35 thn), Menganggur, Mempunyai kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, Prioritas peserta berdomisili tidak jauh dari tempat penyelenggaraan program KWK, tidak dalam proses masih sekolah, diprioritaskan dari keluarga tidak mampu. Lembaga Penyelenggara Program KWD dan KWK biasanya terdiri dari (a) Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) yang memiliki NILEK, (b) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) , (c) Balai Latihan Kerja (BLK), (d) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), (e) Politeknik, dan (e) Yayasan/organisasi yang bergerak di bidang pendidikan.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian dimulai dari bulan Juli 2010 sampai Desember 2010. Penelitian ini dilakukan di DIY, karena DIY sudah melaksanakan program KWD/KWK selama beberapa tahun. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi program, sehingga mempunyai ciri sebagai riset evaluasi (*evaluative research*) dan evaluasi program (*program evaluation*). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian survey. Pendekatan evaluasi menggunakan CIPP (*Conteks, Input, Proses dan Product*), dan evaluasi model

Kirkpatrick, yang meliputi 4 level evaluasi, yaitu *reaction*, *learning*, *behavior* dan *result*. Hasil evaluasi akan dijelaskan secara deskriptif. Adapun langkah-langkah kegiatan penelitian adalah: a. persiapan evaluasi, yang meliputi penyusunan instrumen, validasi instrumen evaluasi, menentukan jumlah sampel yang diperlukan dalam kegiatan evaluasi, dan penyamaan persepsi antar evaluator sebelum pengambilan data, b. menentukan metode dan pengumpul data, c. menentukan jadwal evaluasi, d. melaksanakan evaluasi, dan e. melaporkan hasil evaluasi.

Populasi penelitian adalah pelaksana program KWD dan KWK yang ada di DIY pada tahun 2009 dengan jumlah KWD serta KWK sebanyak 2347 peserta yang diperinci berasal dari LPK 914 peserta, dari PKBM 613 peserta dan dari SMK dan Perguruan Tinggi sebanyak 820 peserta. Untuk keperluan kajian ini, pemilihan sampel berdasarkan proposional random sampling, yaitu berdasarkan daerah, macam lembaga penyelenggara serta variasi jenis pelatihan yang dilakukan. Penentuan jumlah sampel menggunakan Monogram Harry King, dengan jumlah populasi sebanyak 2000, dengan tingkat kesalahan 5%, ditemukan responden berkisar 165.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah pelaksana, instruktur, peserta kegiatan, tokoh masyarakat. Sedangkan sumber data sekunder terdiri dari dokumentasi kegiatan KWD dan KWK, laporan kegiatan siswa yang berupa jurnal dan dokumentasi lain yang menunjang. Pemilihan informan antara meliputi (1) Pelaksana kegiatan (2) Instruktur, (3) Instruktur yang mempunyai tugas memberikan pelatihan kepada peserta; (4) Peserta yang melaksanakan program KWD dan KWK. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi. Selanjutnya untuk mengevaluasi program diklat dilakukan evaluasi model Kickpatrick yang disederhanakan.

Teknik analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif interpretatif. Data yang telah diperoleh kemudian ditelaah, diklasifikasi dan digolongkan sesuai dengan

tematiknya. Untuk menganalisis komponen konteks, input, proses dan produk, data kualitatif dianalisis secara deskriptif analitik yang bersifat eksplanatorik, yaitu dengan penyajian tabel-tabel persentase. Penyajian data dalam bentuk persentase selanjutnya dideskripsikan dan diambil kesimpulan tentang masing-masing komponen dan indikator berdasarkan kriteria yang ditentukan. Besarnya persentase menunjukkan pada kriteria informasi yang diungkapkan. Untuk mengetahui kecenderungan hasil pengukuran digunakan rerata ideal. Sebagai kriteria bandingan yang dibedakan menjadi 4 (empat) kategori:

$(Mi + 1,5 SD)$ ke atas = Sangat Baik

Mi s/d $(Mi + 1,5 SDi)$ = Baik

Mi s/d $(Mi - 1,5)$ = Kurang Baik

$(Mi - 1,5 SDi)$ ke bawah = Tidak Baik

Setelah data disajikan, dianalisis menggunakan cara deskriptif yang didukung data lain yang diperoleh melalui pengamatan di lapangan dan melalui wawancara dengan *key informant*.

D. Kesimpulan Hasil Penelitian dan Saran

1. Kondisi konteks, input, Proses dan Produk.

Hasil evaluasi berdasarkan kondisi konteks, input proses dan produk, menunjukkan bahwa pelaksanaan KWD/KWK secara umum sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan, sehingga persyaratan mutu yang diajukan dalam pedoman pelaksanaan masih bisa digunakan.

a. Kondisi Konteks

- 1) Secara umum lembaga yang mengajukan program KWD/KWK sudah memenuhi legalitas formal. Tetapi belum meratanya program KWD/KWK di setiap kabupaten, banyak PKBM yang belum memiliki ijin operasional dan berbadan hukum, sehingga secara legalitas formal mempunyai hambatan dalam pengajuan

program-program pengentasan pengangguran dan kemiskinan.

- 2) Program KWD/KWK dibutuhkan oleh masyarakat yang tinggal di daerah pinggiran, dengan demikian perlu penyesuaian materi jenis pelatihan. Tetapi program KWD/KWK dipertanyaan juga tetap harus mendapat perhatian, karena di daerah perkotaan juga masih banyak dijumpai penduduk yang miskin dan menganggur.

b. Kondisi Input

- 1) Peserta yang berpartisipasi dalam pelatihan cenderung di dominasi jenis kelamin perempuan dengan jumlah 73,93%, dan laki-laki 26,07%. Peserta pelatihan umumnya sudah memenuhi kriteria yaitu usia produktif antara 17-35 tahun.
- 2) Lembaga pelaksana KWD/KWK di Propinsi DIY sudah menggunakan tenaga pendidik yang sesuai dengan bidang masing-masing. Pendidik atau instruktur berasal dari guru dan akademisi serta praktisi yang sesuai. Untuk mengatasi kekurangan pendidik lembaga mengundang para ahli yang sudah profesional.
- 3) Fasilitas yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar baik untuk teori maupun praktek pada tataran standar pelayanan minimal sudah memenuhi kriteria, namun bila dibandingkan dengan standar kompetensi masih perlu peningkatan.

c. Kondisi Proses

- 1) Proses pelaksanaan program KWD/KWK yang dilakukan oleh lembaga berkisar antara 1 sampai 3 bulan. Kurikulum dan perangkat pengajaran disusun oleh masing-masing lembaga sesuai dengan kebutuhan dunia kerja/kewirausahaan.
- 2) Evaluasi pembelajaran dilakukan secara tertulis dan secara praktek. Beberapa lembaga sudah siap melaksanakan uji kompetensi, sedang sebagian besar masih melakukan uji lembaga. Seluruh rangkaian kegiatan KWD/KWK yang dilaksanakan oleh penyelenggara mempunyai administrasi yang dapat dipertanggung jawabkan.

d. Kondisi Produk/ Output.

Pelaksana program menindak lanjutinya dengan cara menempatkan lulusannya di perusahaan yang relevan, misalnya di perusahaan roti atau catering, dibuat kelompok kecil dengan rata-rata 3 orang sehingga mereka dapat melakukan usaha dengan diberi modal dan pendampingan, dan melakukan usaha mandiri dengan didampingi oleh tutor atau nara sumber.

2. Keberhasilan Program dalam Mengatasi Pengangguran

Program KWD/KWK merupakan program yang dianggap baik untuk mengatasi pengangguran, karena telah memenuhi azas kemanfaatan (*utility*), kelayakan (*feasibility*), kesesuaian (*propriaty*) dan ketelitian/ketepatan (*accuracy*). Mengacu pada tuntutan yang ditetapkan yaitu 80% peserta dapat bekerja atau berwirausaha, maka Program KWD/KWK baru mencapai 74% peserta yang dapat bekerja atau berwirausaha, atau dengan tingkat ketercapaiannya 92,5%. Namun demikian secara umum program dianggap baik untuk mengatasi pengangguran, karena telah berhasil meningkatkan taraf hidup peserta pelatihan, meningkatkan produktivitas dan peningkatan sikap wirausaha, sehingga program ini dapat dipertanggung jawabkan dan dapat dilanjutkan sebagai kebijakan program dengan beberapa perbaikan pada proses pelaksanaannya.

a. Tingkat Kepuasan Peserta

- 1) Seluruh komponen dari penyelenggaraan pelatihan ada pada kategori puas. Tingkat kepuasan tertinggi dapat diamati pada aspek Instruktur dan materi, sedangkan rangking yang terendah pada aspek konsumsi atau menu yang disediakan.
- 2) Hasil belajar peserta pelatihan KWD/KWK rerata keseluruhan menunjukkan 72,20%, dan masing-masing pada aspek pengetahuan menunjukkan rerata

baik dengan tingkat ketercapaian 74,21%. Demikian juga pada aspek sikap dan perilaku, rerata menunjukkan baik.

- 3) Sikap wirausaha peserta setelah mengikuti pelatihan rata-rata menunjukkan kategori baik tingkat. Berdasarkan hasil yang dapat dilihat dari distribusi frekuensi, tidak ada seorang pun yang menunjukkan sikap wirausaha yang kurang. Dengan demikian menunjukkan tingkat keberhasilan pelatihan dalam menumbuhkan sikap wirausaha dan kesiapan untuk bekerja.
- 4) Pendapat peserta dapat diidentifikasi bahwa keinginan peserta terhadap program KWD/KWK yang sudah diikutinya, persentase terbanyak mengatakan bahwa pengetahuan keterampilan yang sudah didapatkannya memerlukan adanya pengembangan, kemudian diinginkan penambahan fasilitas dan sarana tempat latihan.
- 5) Terdapat 12 faktor yang menjadi penghambat kegiatan wirausaha. Menurut pendapat peserta yang menjadi faktor utama adalah tidak adanya modal. Namun apabila diklasifikasikan faktor yang menjadi penghambat wirausaha sebagian besar 60,86% berasal dari faktor internal, dan 39,13% berasal dari faktor eksternal.

Saran-saran

1. Untuk Peserta

- a. Perlu adanya motivasi yang besar untuk berubah,
- b. Setelah program selesai, hendaknya peserta dapat menindak lanjutinya dengan berusaha sendiri.

2. Untuk Lembaga Pelaksana Program

- a. Universitas/SMK bisa dijadikan acuan dalam penyelenggaraan kegiatan, terutama yang terkait dengan perancangan pembelajaran seperti kurikulum, silabi dan pengembangan bahan ajar.

- b. Perlu ada seleksi, misalnya tes yang menyangkut minat peserta.
- c. Program kewirausahaan perlu memperbesar porsi aspek-aspek afektif dalam kewirausahaan.
- d. Lembaga perlu menetapkan standar ketercapaian kompetensi setelah siswa mengikuti program.
- e. Perlu ada penelusuran lulusan program pelatihan, sehingga hambatan, dan keberhasilan lulusan program dapat diamati.
- f. DUDI dapat membantu sebagai bapak angkat dalam mengembangkan kelompok-kelompok wirausaha baru, terutama dalam standarisasi produk dan pemasaran.
- g. Perlu ada standar pelayanan minimal dalam hal sarana dan prasarana, sehingga program dapat berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu manajemen fasilitas perlu diperhatikan agar alat-alat yang tersedia mempunyai faedah yang optimal.
- h. Program penempatan lulusan di DUDI yang relevan, pembuatan kelompok usaha perlu pertahankan dan disosialisasikan.
- i. Peserta yang berpartisipasi dalam pelatihan cenderung lebih banyak di dominasi jenis kelamin perempuan dengan jumlah 122 (73,93%). Sedangkan untuk jumlah peserta laki-laki hanya 43 (26,07%). Berdasarkan data tersebut perlu kesadaran tentang jender, agar program pelatihan ini tidak bias jender.

3. Untuk Dinas PNFI

- a. Pelaksanaan evaluasi program perlu dilakukan setiap periodik.
- b. Perlu dilakukan pengembangan model kewirausahaan melalui *Achievment Motivatinon Training*, sehingga menyentuh kebutuhan peserta untuk berubah .
- c. Perlu ada pelatihan penyusunan bahan ajar, metode mengajar bagi pengelola lembaga.
- d. Pembuatan program-program pelatihan yang tidak bias jender.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Juwaini, [http://www, Jakarta 45 wordpress.com](http://www.Jakarta45.wordpress.com)
- Alma, Buchori. 2000. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- Anas Arfandi (2009). Evaluasi Pelaksanaan Praktek Kerja Industri Siswa SMK Program Keahlian Teknik Bangunan di Kota Makasar. *Tesis*. Pasca Sarjana. UNY.
- Donald L. Kirkpatrick.,1998., *Evaluating training program*. Berrett-Koehler Publisher, Inc.
- Farida Y.T (2000). Evaluasi Program. Jakarta: Rineka Cipta
- Heru Kristanto. 2009. *Kewirausahaan (entrepreneurship): Pendekatan Manajemen dan Praktek*, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Kasmir. 2008, *Kewirausahaan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kompas. (2008) 23 Agustus . Ketenagakerjaan: Perbaiki Sistem Pendidikan Nasional:
<http://m.kompas.com/xl/read/data/2009.03.24.1859357>
- Kompas 24 Maret 2009. Sinkronkan Sistem pendidikan dan ketenagakerjaan Nasional.
<http://m.kompas.com/xl/read/data/2009.03.24.1859357>
- Mansyur, Harun Rasyid, Suratno (2009). *Assesmen pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Multi Presendo.
- Meredith G. Geoffrey. 1996. *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*, Jakarta: Pustaka Binaman Presindo.
- Muliati A.M (2007) Evaluasi Program Pendidikan Sistem Ganda. Suatu Penelitian Evaluatif berdasarkan *Stake's Countenance Model* Mengenai Program Pendidikan Sistem Ganda pada sebuah SMK di Sulawesi Selatan. Disertasi. Jakarta
- Pedoman Blockgrant 2010, Kursus Wirausahaan Kota (KWK)*. Departemen Pendidikan Nasional . Direktorat Jenderal Pendidikan Non Formal dan Informal. Direktorat Pembinaan Kursus &Kelembagaan
- Pedoman Blockgrant 2010, Kursus Wirausahaan Desa (KWD)*. Departemen Pendidikan Nasional . Direktorat Jenderal Pendidikan Non Formal dan Informal. Direktorat Pembinaan Kursus &Kelembagaan
- Nurhadi, Mulyani A.(1989). Ekonomi Pendidikan. Pidato Pengukuhan Guru Besar. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta

Suharsimi Arikunto & Cepi Safrudin Abdul Jabar. (2000). Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara

Soenarto. (2008). Bahan Kuliah Evaluasi Program Pendidikan. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana

Wahyu Nurharjadmo, (2008) Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Sistem Ganda Di Sekolah Kejuruan. Jurusan Administrasi Negara FISIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Zainul. A (2005). *Assesmen alternative untuk mendukung belajar dan pembelajaran.* Dalam Rekayasa Sistem Penilaian Dalam Rangka meningkatkan Kualitas Pendidikan. Yogyakarta: HEPI